PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK PEMERINTAH

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen

Oleh :

WIDARI SRI SUTA ANGGRAINI
NIM : 2015210291

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019

PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a	:	Widari Sri Suta Anggraini
Tempat, Tanggal Lahir	:	Surabaya, 07 Maret 1997
N.I.M	:	2015210291
Program Studi	:	Manajemen
Program Pendidikan	:	Sarjana
Konsentrasi	:	Manajemen Perbankan
J u d u l	:	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Pemerintah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 27/3/2019

Dr. Dra. Ec. SRI HARYATI. M.M

Ketua Program Studi Sarjana Mananjemen
Tanggal : 27 MARET 2019

BURHANUDIN, SE., M.Si., Ph.D

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK PEMERINTAH

Widari Sri Suta Anggraini
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2015210291@students.perbanas.ac.id

Dr. Dra. Ec. SRI HARYATI. M.M
STIE Perbanas Surabaya
Email: haryati@perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of the research is to determine LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO *and* FBIR *simultaneously and partially have a significant influence toward* ROA. *And whether the effect of partially have a significant influence toward* ROA. *This research explains how the independent variables causing the dependent variable. Independent variables are* LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO *and* FBIR *while the dependent variable is* ROA. *The method of sampling is purposive, where there are three Government Bank chosen as research samples are* Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI) *and* Bank Rakyat Indonesia (BRI). *And the technique used in this research is multiple linear regression. The result of this research are* LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO *and* FBIR *simultaneously have a significant influence toward* ROA. IRR *have positive significant influence toward* ROA. BOPO *have negative significant influence toward* ROA. LDR, IPR, APB, PDN *and* FBIR *have negative unsignificant influence toward* ROA. NPL *have positive unsignificant influence toward* ROA. *The independent variable which influencing* ROA *is* BOPO.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency and ROA

PENDAHULUAN

Salah satu lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat adalah bank. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, definisi bank adalah "Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak". Bank pemerintah merupakan bank yang sebagian besar atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Perbankan merupakan lembaga intermediasi. Peran lembaga keuangan khususnya bank dalam era globalisasi sangat diperlukan untuk membantu perkembangan perekonomian negara, karena hal tersebut berasal dari laba bagi bank yang didapat melalui selisih bunga simpanan dan bunga pinjaman yang ada pada bank tersebut.

Kinerja keuangan suatu bank dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh bank maka semakin terjamin pula kelangsungan hidup bank tersebut. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu bank dapat dilihat pada kinerja

keuangan bank yang diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan, salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2012:330), definisi *Return On Asset* (ROA) adalah "Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan". Semakin tinggi nilai ROA suatu bank maka semakin menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik.

Dalam mencapai profitabilitas yang diharapkan, bank harus memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhi diantaranya Likuiditas, Sensitivitas Bunga, Sensitivitas Nilai Tukar, Kualitas Aktiva, Efisiensi dan Solvabilitas. Kinerja bank yang baik dapat dilihat apabila ROA selalu mengalami peningkatan di setiap tahun, tetapi tidak pada Bank Pemerintah.

TABEL 1
POSISI *RETURN ON ASSET* (ROA) BANK PEMERINTAH
PERIODE 2013-2018
(Dalam Persentase)

NAMA BANK	ROA											RATA-RATA TREN
	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018*	Tren	
BANK MANDIRI	3,66	3,57	-0,09	3,15	-0,42	1,95	-1,20	2,72	0,77	3,04	0,32	-0,88
BNI	3,36	3,49	0,13	2,64	-0,85	2,69	0,05	2,75	0,06	2,73	-0,02	-0,61
BRI	5,03	4,73	-0,30	4,19	-0,54	3,84	-0,35	3,69	-0,15	3,37	-0,32	-1,40
BTN	1,79	1,14	-0,65	1,61	0,47	1,76	0,15	1,71	-0,05	0,00	-1,71	-0,42
RATA-RATA	3,46	3,23	-0,23	2,90	-0,34	2,56	-0,34	2,72	0,16	2,29	-0,43	-0,83

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi (diolah) www.ojk.go.id; 2018* triwulan II

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari rata-rata tren ROA pada Bank Pemerintah periode 2013 sampai dengan 2018 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren yang negatif yaitu sebesar (-0,83). Empat Bank Pemerintah menunjukkan rata-rata tren negatif yaitu Bank Mandiri (-0,88), BNI (-0,61), BRI (-1,40) dan BTN (-0,42).

Pembuktian ini menunjukkan bahwa pada Bank Pemerintah masih banyak masalah yang terdapat pada *Return On Asset* (ROA). Untuk itu perlu dilakukan penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan teori yang berlaku, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA pada suatu bank salah satunya kinerja keuangan pada bank tersebut dalam aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Senstivitas dan Efisiensi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA pada Bank Pemerintah secara simultan maupun pengaruh secara parsial. Selain itu juga untuk mengetahui diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik (Kasmir 2012:310).

Laporan ini juga menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas. Dengan melihat laporan keuangan bank publikasi maka kinerja suatu bank dapat diukur. Maka hipotesis 1 peneliti adalah:

LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah

Aspek Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:327) "Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan". Kinerja profitabilitas bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio berikut:

***Return On Total Assets* (ROA)**

Menurut Veithzal Rivai (2013:480), *Return On Total Assets* (ROA) merupakan "Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan". Rumus untuk mencari ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \text{ X } 100\%$$

Aspek Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:315) "Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih". Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio likuiditas maka semakin likuid. Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio berikut ini:

***Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Menurut Veithzal Rivai (2013:484), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah "Rasio untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya". LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Rumus untuk mencari LDR sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \text{ X } 100\%$$

***Investing Policy Ratio* (IPR)**

Menurut Kasmir (2012:316), *Investing Policy Ratio* (IPR) merupakan "Kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya". Rumus untuk mencari IPR sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\textit{Securities}}{\textit{Total Deposit}} \text{ X}100\%$$

Aspek Kualitas Aktiva

Menurut Veithzal Rivai (2013:473), Kualitas aktiva merupakan "Aktiva untuk memastikan kualitas aktiva yang dimiliki bank dan nilai riil dari aktiva tersebut. Kemerosotan kualitas dan nilai aktiva merupakan sumber erosi terbesar bagi bank". Aktiva produktif adalah penanaman dana pada pihak terkait dan pihak tidak terkait, dengan rincian: penempatan pada bank lain, surat-surat berharga kepada pihak ketiga dan Bank Indonesia, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reserve repo*), kredit kepada pihak ketiga, penyertaan kepada pihak ketiga, tagihan lain kepada pihak ketiga, komitmen dan kontijensi kepada pihak ketiga. Penilaian kualitas aktiva merupakan penilaian terhadap kondisi aktiva bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Kualitas aktiva dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

***Non Performing Loan* (NPL)**

Menurut Kasmir (2013:155), *Non Performing Loan* (NPL) adalah "Rasio kredit yang di dalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak bank perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran". Rumus untuk mencari NPL sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \text{ X } 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Menurut Taswan (2010:166), Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan "Aktiva produktif dengan kategori kurang lancar, diragukan dan macet". Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka aktiva produktif bank yang bermasalah semakin besar sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank yang berpengaruh pada kinerja bank. Rumus untuk mencari APB sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \text{ X } 100\%$$

Aspek Sensitivitas

Menurut Veithzal Rivai (2013:485), Sensitivitas pasar merupakan "Penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk meng*cover* akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar". Sensitivitas bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

***Interest Rate Risk* (IRR)**

Menurut Veithzal Rivai (2013:570), *Interest Rate Risk* (IRR) merupakan "Potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga". Rumus untuk mencari IRR sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \text{ X } 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

Menurut Veithzal Rivai (2013:27), Posisi Devisa Netto (PDN) adalah "Penjumlahan dari nilai absolut dari nilai selisih aktiva dan pasiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambahkan dengan selisih bersih tagih dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah". Rumus untuk mencari PDN sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih } \textit{Off Balance Sheet})}{\text{Modal}} \text{ X } 100\%$$

Aspek Efisiensi

Menurut Veithzal Rivai (2013:480), "Efisiensi berguna untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat". Kelemahan dari sisi pendapatan riil merupakan indikator terhadap potensi masalah bank. Efisiensi bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Veithzal Rivai (2013:482), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan "Rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya". Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Semakin kecil rasio biaya (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya. Rumus untuk mencari BOPO sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{ X } 100\%$$

***Fee Based Income Ratio* (FBIR)**

Menurut Veithzal Rivai (2013:482), *Fee Based Income Ratio* (FBIR) merupakan "Rasio sebagai alat ukur kemampuan bank memperoleh pendapatan operasional di luar bunga". Semakin tinggi rasio FBIR maka akan semakin tinggi pula pendapatan operasional di luar bunga. Rumus untuk mencari FBIR sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional di luar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{ X } 100\%$$

Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh LDR Terhadap ROA

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Secara teori apabila LDR meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

Pengaruh variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Primaning Tyas (2015) yang menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Hipotesis 2 : LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Pengaruh IPR Terhadap ROA

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Secara teori apabila IPR meningkat artinya terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

Pengaruh variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Wahyu Primaning Tyas (2015) yang menemukan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Hipotesis 3 : IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Pengaruh NPL Terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Secara teori apabila NPL meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun.

Pengaruh variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Jordi Suwandi dan Hening Widi Oetomo (2017) yang menemukan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Hipotesis 4 : NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Pengaruh APB Terhadap ROA

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Secara teori apabila APB menurun artinya telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan

sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

Pengaruh variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Wahyu Primaning Tyas (2015) yang menemukan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Hipotesis 5 : APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Pengaruh IRR Terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Secara teori apabila IRR meningkat disebabkan adanya peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung naik maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Sebaliknya jika suku bunga yang cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun.

Pengaruh variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan pengaruh variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Primaning Tyas (2015). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Hipotesis 6 : IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Pengaruh PDN Terhadap ROA

Pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Secara teori apabila PDN meningkat artinya terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dikaitkan nilai tukar yang cenderung naik maka akan terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan pasiva valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Sebaliknya, jika nilai tukar yang cenderung turun maka akan terjadi penurunan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding penurunan pasiva valas, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun.

Pengaruh variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menemukan bahwa PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Hipotesis 7 : PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Secara teori apabila BOPO menurun artinya telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

Pengaruh variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Wahyu Primaning Tyas (2015) serta Jordi Suwandi dan Hening Widi Oetomo (2017) yang menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap

ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:
Hipotesis 8 : BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Pengaruh FBIR Terhadap ROA

Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Secara teori apabila FBIR meningkat artinya terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

Pengaruh variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:
Hipotesis 9 : FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Kerangka Pemikiran

Pada gambar 1 ini merupakan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

METODE PENELITIAN

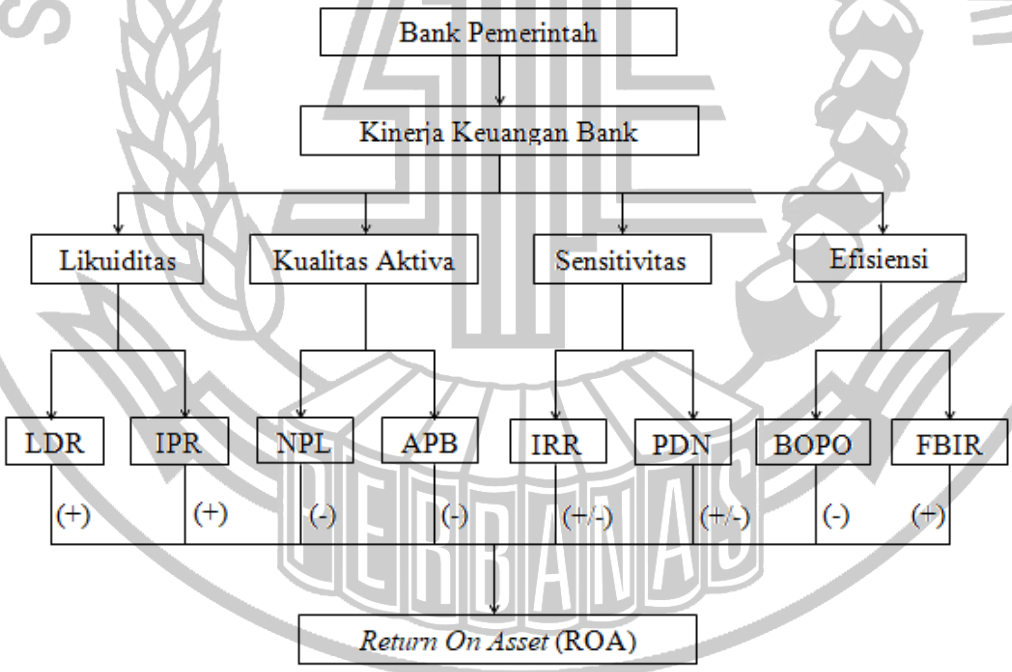

GAMBAR 1
KERANGKA PEMIKIRAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Pemerintah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Anwar Sanusi (2013:95), definisi *purposive sampling* adalah "Sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan dan digunakan dalam penelitian".

Sampel yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini adalah yang termasuk dalam kriteria yaitu Bank Pemerintah yang memiliki Total Aktiva sebesar antara Rp

684.000.000.000.000,- sampai dengan Rp 1.100.000.000.000.000 ,-. Berdasarkan kriteria di atas, maka dalam penelitian ini dipilih 3 sampel Bank Pemerintah yaitu BANK MANDIRI, BANK NEGARA INDONESIA (BNI) dan BANK RAKYAT INDONESIA (BRI).

Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder di mana data diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank yang didapat dari situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode triwulan I 2013 sampai dengan periode triwulan II 2018. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari pengumpulan data berupa laporan keuangan.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR serta variabel tergantung yaitu ROA.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

***Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan oleh bank dibagi dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Pemerintah.

***Investing Policy Ratio* (IPR)**

Merupakan perbandingan antara surat berharga yang dimiliki bank dibagi dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Pemerintah.

***Non Performing Loan* (NPL)**

Merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah seperti kurang lancar, diragukan, macet dengan total kredit yang dimiliki Bank Pemerintah.

Aktiva Produktif Bermasalah *(*APB)

Merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah yang merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet dengan total aktiva yang dimiliki Bank Pemerintah.

***Interest Rate Ratio* (IRR)**

Merupakan perbandingan antara *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL) yang dimiliki Bank Pemerintah.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Merupakan perbandingan antara aktiva valas bank dikurangi pasiva valas bank ditambah dengan selisih bersih *Off Balance Sheet* dan dibagi dengan modal yang dimiliki Bank Pemerintah

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasioanal (BOPO)

Merupakan perbandingan antara jumlah biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki Bank Pemerintah.

***Fee Based Income Ratio* (FBIR)**

Merupakan perbandingan antara pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pemerintah.

***Return On Assets* (ROA)**

Merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh Bank Pemerintah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengujian data yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang deskripsi variabel-variabel penelitian. Untuk analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian dengan menggunakan model regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO

dan FBIR terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Untuk itu dilakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan menggunakan rumus reegresi linier berganda sebagai berikut:

$Y= \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \beta_8X_8 + ei$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN REGRESI LINIER BERGANDA

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	3.2311	.73592	66
LDR	87.6476	3.34287	66
IPR	21.7774	3.20949	66
NPL	2.4108	.65510	66
APB	1.6330	.41829	66
IRR	1.0404E2	2.85380	66
PDN	3.6691	3.94342	66
BOPO	69.4644	5.20694	66
FBIR	19.1491	4.76689	66

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Analisis Deskriptif bertujuan untuk mengetahui perkembangan masing-masing variabel penelitian pada BANK MANDIRI, BANK NEGARA INDONESIA (BNI) dan BANK RAKYAT INDONESIA (BRI). Tabel 2 berikut adalah hasil uji deskriptif:

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata – rata ROA Bank Pemerintah yakni sebesar 3,23 persen. Rata – rata LDR Bank Pemerintah yakni sebesar 87,65 persen. Rata – rata IPR Bank Pemerintah yakni sebesar 21,78 persen. Rata – rata NPL Bank Pemerintah yakni sebesar 2,41 persen. Rata – rata APB Bank Pemerintah yakni sebesar 1,63 persen. Rata – rata IRR Bank Pemerintah yakni sebesar 104,04 persen. Rata – rata PDN Bank Pemerintah yakni sebesar 3,67 persen. Rata – rata BOPO Bank Pemerintah yakni sebesar 69,46 persen. Rata – rata FBIR Bank Pemerintah yakni sebesar 19,15 persen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficient	
	B	Std. Error
(Constant)	9.918	1.350
X_1 = LDR	-0.016	0.015
X_2 = IPR	-0.045	0.014
X_3 = NPL	0.128	0.236
X_4 = APB	-0.370	0.432
X_5 = IRR	0.034	0.016
X_6 = PDN	-0.004	0.009
X_7 = BOPO	-0.091	0.010
X_8 = FBIR	-0.063	0.010
R = 0,951	F Hitung = 67.373	
R Square = 0,904	Sig. = 0,000	

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Konstanta (α) = 9,918
Menunjukkan bahwa besarnya variabel tergantung yang tidak dipengaruhi oleh variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR) yang memiliki nilai sama dengan nol, maka besarnya variabel terikat (ROA) adalah 9,918 persen.

LDR (β_1) = -0,016
Menunjukkan bahwa apabila variabel bebas LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,016 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel bebas LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,016 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.

IPR (β_2) = -0,045
Menunjukkan bahwa apabila variabel bebas IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,045 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel bebas IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,045 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.

NPL (β_3) = 0,128
Menunjukkan bahwa apabila variabel bebas NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,128 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel bebas NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,128 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.

APB (β_4) = -0,370
Menunjukkan bahwa apabila variabel bebas APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,370 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel bebas APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,370 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.

IRR (β_5) = 0,034
Menunjukkan bahwa apabila variabel bebas IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,034 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel bebas IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,034 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.

PDN (β_6) = -0,004
Menunjukkan bahwa apabila variabel bebas PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,004 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel bebas PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,004 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.

BOPO (β_7) = -0,091
Menunjukkan bahwa apabila variabel bebas BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,091 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel bebas BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel

terikat ROA sebesar 0,091 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.

FBIR (β_8) = -0,063

Menunjukkan bahwa apabila variabel bebas FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,063 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel bebas FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,063 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan terhadap variabel terikat yaitu ROA.

Berdasarkan hasil SPSS yang disajikan dalam Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} = 67,373 > nilai F_{tabel} = 2,11 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1diterima, yang berati bahwa seluruh variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel tergantung (Y). Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini terbukti atau diterima.

Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama - sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah sampel penelitian adalah sebesar 90,4 persen, namun sisanya sebesar 9,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas dalam penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan positif atau negatif pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR) secara parsial terhadap variabel tergantung (ROA).

Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (UJI t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	r	r^2
LDR (X_1)	-1,065	1,67203	Diterima	Ditolak	-0,140	0,0196
IPR (X_2)	-3,170	1,67203	Diterima	Ditolak	-0,387	0,1498
NPL (X_3)	0,541	-1,67203	Diterima	Ditolak	0,072	0,0052
APB (X_4)	-0,858	-1,67203	Diterima	Ditolak	-0,113	0,0128
IRR (X_5)	2,110	+/-2,00247	Ditolak	Diterima	0,269	0,0724
PDN (X_6)	-0,503	+/-2,00247	Diterima	Ditolak	-0,066	0,0044
BOPO (X_7)	-8,937	-1,67203	Ditolak	Diterima	-0,764	0,5837
FBIR (X_8)	-6,420	1,67203	Diterima	Ditolak	-0,648	0,4199

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Pengaruh variabel LDR (X_1) terhadap variabel ROA (Y). Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -1,065 dan t_{tabel} (0,05;57) sebesar 1,67203, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -1,065 < t_{tabel} 1,67203 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) LDR adalah 0,0196 yang artinya secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 1,96 persen terhadap variabel ROA.

Pengaruh variabel IPR (X_2) terhadap variabel ROA (Y). Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -3,170 dan t_{tabel} (0,05;57) sebesar 1,67203, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -3,170 < t_{tabel}

1,67203 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) IPR adalah 0,1498 yang artinya secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 14,98 persen terhadap variabel ROA.

Pengaruh variabel NPL (X_3) terhadap variabel ROA (Y). Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 0,541 dan $-t_{tabel}$ (0,05;57) sebesar -1,67203, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,541 > $-t_{tabel}$ -1,67203 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) NPL adalah 0,0052 yang artinya secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 0,52 persen terhadap variabel ROA.

Pengaruh variabel APB (X_4) terhadap variabel ROA (Y). Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -0,858 dan $-t_{tabel}$ (0,05;57) sebesar -1,67203, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -0,858 > $-t_{tabel}$ -1,67203 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel APB secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) APB adalah 0,0128 yang artinya secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 1,28 persen terhadap variabel ROA.

Pengaruh variabel IRR (X_5) terhadap variabel ROA (Y). Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,110 dan t_{tabel} (0,025;57) sebesar 2,00247 dan -2,00247, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 2,110 > t_{tabel} 2,00247 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) IRR adalah 0,0724 yang artinya secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 7,24 persen terhadap variabel ROA.

Pengaruh variabel PDN (X_6) terhadap variabel ROA (Y). Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -0,503 dan t_{tabel} (0,025;57) sebesar 2,00247 dan -2,00247, sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{tabel}$ -2,00247 ≤ t_{hitung} -0,503 ≤ t_{tabel} 2,00247 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) PDN adalah 0,0044 yang artinya secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 0,44 persen terhadap variabel ROA.

Pengaruh variabel BOPO (X_7) terhadap variabel ROA (Y). Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -8,937 dan $-t_{tabel}$ (0,05;57) sebesar -1,67203, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -8,937 < $-t_{tabel}$ -1,67203 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) BOPO adalah 0,5837 yang artinya secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 58,37 persen terhadap variabel ROA.

Pengaruh variabel FBIR (X_8) terhadap variabel ROA (Y). Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -6,420 dan t_{tabel} (0,05;57) sebesar 1,67203, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -6,420 < t_{tabel} 1,67203 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) FBIR adalah 0,4199 yang artinya secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 41,99 persen terhadap variabel ROA.

PEMBAHASAN

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien negatif sebesar -1,065. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila LDR meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Selama periode penelitian ini mulai triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni1, Herizon2 (2015) dan Jordi Suwandi, Hening Widi Oetomo (2017) yang menyatakan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyu Primaning Tyas (2015) yang menyatakan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel IPR memiliki koefisien negatif sebesar -3,170. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila IPR meningkat artinya terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Selama periode penelitian ini mulai triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni1, Herizon2 (2015) dan Wahyu Primaning Tyas (2015) yang menyatakan bahwa variabel IPR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jordi Suwandi, Hening Widi Oetomo (2017) dikarenakan penelitian tersebut tidak menggunakan variabel IPR dalam penelitiannya.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien positif sebesar 0,541. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila NPL menurun artinya terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Selama periode penelitian ini mulai triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni1, Herizon2 (2015) dan Wahyu Primaning Tyas (2015) yang menyatakan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh yang positif terhadap

ROA. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jordi Suwandi, Hening Widi Oetomo (2017) yang menyatakan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel APB memiliki koefisien negatif sebesar -0,858. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila APB meningkat artinya terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian ini mulai triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni1, Herizon2 (2015) dan Wahyu Primaning Tyas (2015) yang menyatakan bahwa variabel APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jordi Suwandi, Hening Widi Oetomo (2017) dikarenakan penelitian tersebut tidak menggunakan variabel APB dalam penelitiannya.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel IRR memiliki koefisien positif sebesar 2,110. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila IRR menurun disebabkan adanya peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung meningkat selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian ini mulai triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni1, Herizon2 (2015) yang menyatakan bahwa variabel IRR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyu Primaning Tyas (2015) yang menyatakan bahwa variabel IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian juga ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jordi Suwandi, Hening Widi Oetomo (2017) dikarenakan penelitian tersebut tidak menggunakan variabel IRR dalam penelitiannya.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel PDN memiliki koefisien negatif sebesar -0,503. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila PDN meningkat artinya terjadi peningkatan aktiva valas dengan

persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dikaitkan nilai tukar yang cenderung meningkat selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan pasiva valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Selama periode penelitian ini mulai triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni1, Herizon2 (2015) yang menyatakan bahwa variabel PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyu Primaning Tyas (2015) dan Jordi Suwandi, Hening Widi Oetomo (2017) dikarenakan penelitian tersebut tidak menggunakan variabel PDN dalam penelitiannya.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki koefisien negatif sebesar -8,937. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila BOPO meningkat artinya terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian ini mulai triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni1, Herizon2 (2015), Wahyu Primaning Tyas (2015) dan Jordi Suwandi, Hening Widi Oetomo (2017) yang menyatakan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel FBIR memiliki koefisien negatif sebesar -6,420. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila FBIR meningkat artinya terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Selama periode penelitian ini mulai triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni1, Herizon2 (2015) dan Wahyu Primaning Tyas (2015) yang menyatakan bahwa variabel FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jordi Suwandi, Hening Widi Oetomo (2017) dikarenakan penelitian tersebut tidak menggunakan variabel FBIR dalam penelitiannya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah selama periode penelitian triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018.

Variabel LDR, IPR, APB, PDNdan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Diantara kedelapan variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yang menjadi sampel penelitian adalah variabel BOPO sebesar 58,37 persen lebih tinggi dibandingkan dengan kedelapan variabel bebas lainnya.

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adanya keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Populasi penelitian ini hanya terbatas pada Bank Pemerintah yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Sampel penelitian hanya mencakup Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Rakyat Indonesia (BRI).
(2) Periode yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas hanya pada periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018.
(3) Jumlah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian hanya meliputi: LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran yang dapat dipergunakan untuk bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu sebagai berikut:

(1) Bagi Pihak Bank Pemerintah

(a) Kepada bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata ROA cenderung mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif selama periode penelitian triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 yaitu Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) disarankan untuk lebih meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan persentase total aktiva, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

(b) Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi selama periode penelitian triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 yaitu Bank Negara Indonesia disarankan untuk lebih mengefisienkan biaya operasionalnya dengan cara menekan biaya operasional diimbangi dengan upaya meningkatkan pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

(c) Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata IRR terendah selama periode penelitian triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 yaitu Bank Mandiri disarankan untuk meningkatkan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Hal ini berkaitan dengan apabila suku bunga cenderung mengalami peningkatan di masa yang akan datang sehingga mampu mendapatkan pendapatan bunga yang lebih tinggi, sebaliknya jika suku bunga di masa yang akan datang cenderung mengalami penurunan maka disarankan sebaiknya meningkatkan pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan

persentase peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

(2) Bagi Peneliti Selanjutnya

(a) Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah variabel bebas, dengan harapan dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan variatif.

(b) Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menyesuaikan antara variabel tergantung peneliti sekarang dengan variabel tergantung peneliti terdahulu sehingga hasil penelitian sekarang dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu agar dapat mengetahui perkembangan dari bank tersebut.

(c) Serta menambah periode penelitian yang lebih panjang dari lima tahun dengan harapan dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung dengan melihat perkembangan perbankan yang ada di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Anwar Sanusi. 2013. *Metodologi Penenlitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Bank Mandiri. 2019. Sejarah Singkat, Visi dan Misi Bank (https://www.bankmandiri.co.id, diakses 06 Januari 2019)

Bank Negara Indonesia. 2019. Sejarah Singkat, Visi dan Misi Bank (https://www.bni.co.id, diakses 06 Januari 2019)

Bank Rakyat Indonesia. 2019. Sejarah Singkat, Visi dan Misi Bank (https://www.bri.co.id, diakses 06 Januari 2019)

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Jordi Suwandi, Hening Widi Oetomo. 2017. "Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap ROA Pada BUSN Devisa". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen ISSN 2461-0593 Volume 6, Nomor 7, Juli 2017* (http://www.eprints.stiesia.ac.id, diakses 20 Maret 2018)

Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan. Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

. 2013. *Analisis Laporan Keuangan.* Rajawali Pers : Jakarta.

Misbahuddin, dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2018. Laporan Keuangan Tahunan Bank Persero, Publikasi Bank Indonesia (https://www.ojk.go.id, diakses 22 Maret 2018)

Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika.* Bandung: Alfabeta.

Rommy Rifky Romadloni, Herizon. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Devisa yang *Go Public*". *Journal of Business and Banking ISSN 2088-7841 Volume 5 Number 1 May – October 2015. PP: 131-148*

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teori dan Aplikasi (Edisi II).* UPP AMP YKPN.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 Tentang Perbankan. (Online), (http://www.uu.no10.1998.co.id, diakses 22 Maret 2018)

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwoso Sudarto, Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori Ke Praktik. Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wahyu Primaning Tyas (2015). "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah" Skripsi Sarjana tidak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.